

BAB II

KAJIAN TEORITIS DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Kajian Teoritis

1. Kinerja UMKM

a. Pengertian Kinerja UMKM

Menurut (Moehariono 2012:95), Kinerja merupakan ukuran seberapa baik suatu program, kegiatan, ataupun kebijakan telah dilaksanakan untuk mencapai sasaran, tujuan, visi, serta maksud rencana strategi organisasi.

UMKM memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia, sebagai fondasinya. Untuk mendorong peningkatan ekonomi makro serta mikro, UMKM harus dapat tumbuh serta membagikan pengaruh positif berkenaan sektor-sektor lainnya. Perekonomian negara ini membutuhkan peran serta aktif baik UMKM maupun usaha besar agar dapat tumbuh serta berkembang. UMKM memiliki kapasitas untuk membagikan kontribusi yang signifikan berkenaan Anggaran Pendapatan serta Belanja Daerah (APBD) negara berkembang ini (Utami, 2017).

Kinerja UMKM mengacu pada hasil yang diperoleh individu ataupun organisasi saat menjalankan tugas yang diberikan, yang dipengaruhi oleh kemampuan, keahlian, dedikasi, serta waktu yang diinvestasikan (Hasibuan dalam Dinar, 2017). Kinerja UMKM mengacu pada output yang dihasilkan oleh seseorang dalam jangka waktu tertentu, yang secara langsung terkait dengan nilai ataupun standar kualitas UMKM tempat mereka bekerja. Kinerja mengacu pada tingkat pencapaian yang dicapai oleh individu ataupun organisasi untuk mencapai tujuan tertentu. Kinerja mengacu pada pencapaian tujuan yang ditetapkan secara strategis oleh suatu organisasi, disertai dengan perilaku yang diantisipasi dari organisasi tersebut. Jika UMKM mencapai keberhasilan, mereka secara bertahap akan tumbuh lebih kuat serta berfungsi sebagai fondasi ekonomi,

memainkan peran yang semakin signifikan dalam ekonomi nasional (Aribawa, 2016).

Kinerja UMKM sesuai dengan Pasal 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008:

1. Usaha mikro sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini merupakan usaha produktif milik orang ataupun badan usaha perseorangan yang melengkapi persyaratan yang ditetapkan.
2. Usaha kecil merupakan usaha ekonomi mandiri serta berdaya guna yang beroperasi secara mandiri, bukan merupakan anak usaha ataupun cabang UMKM yang dimiliki, dikuasai, ataupun berafiliasi dengan usaha menengah ataupun usaha besar, serta melengkapi persyaratan untuk dapat digolongkan sebagai usaha kecil sesuai dengan ketentuan dalam Undang-Undang ini.
3. Usaha menengah merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dijalankan oleh orang ataupun badan usaha yang bukan merupakan anak usaha ataupun cabang UMKM, baik yang dimiliki, dikuasai, ataupun berafiliasi dengannya secara langsung maupun tidak langsung.

Berdasarkan pemikiran di atas, dapat disimpulkan bahwa kinerja UMKM ditentukan oleh aktivitas kerja yang dijalankan oleh aparatur yang memiliki kualifikasi yang dibutuhkan serta mempunyai rasa kepemilikan, pengendalian, ataupun keterlibatan langsung/tidak langsung berkenaan usaha tersebut.

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja UMKM

Berikut beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja UMKM (Hendratmoko *et al.*, 2021) yaitu :

1) Inklusi Keuangan

Inklusi keuangan merupakan salah satu penentu keberhasilan UMKM. Inklusi keuangan mencakup perluasan layanan keuangan yang mudah diakses serta menyeluruh, termasuk rekening bank,

pinjaman, asuransi, serta layanan pembayaran digital, kepada masyarakat serta perusahaan, khususnya UMKM.

2) Literasi Keuangan

Literasi keuangan memberdayakan pemilik UMKM dengan pengetahuan serta pemahaman mengenai prinsip-prinsip dasar dalam manajemen keuangan, termasuk akuntansi, analisis biaya, pengendalian kas, serta perencanaan keuangan jangka pendek serta jangka panjang.

3) Sistem laporan Akuntansi (SIA)

SIA memungkinkan UMKM untuk menghasilkan laporan keuangan yang komprehensif serta melaksanakan pemantauan kinerja secara mendalam. Hal ini memungkinkan pemilik serta manajer usaha untuk memiliki pemahaman yang lebih mendalam mengenai kesejahteraan keuangan mereka, pola kinerja, serta area yang ingin ditingkatkan.

c. Indikator Kinerja UMKM

Kinerja UMKM mengacu pada output yang dihasilkan oleh seseorang dalam melengkapinya tugasnya di UMKM dalam jangka waktu tertentu. Kinerja ini terkait langsung dengan nilai ataupun standar kualitas UMKM tempat individu tersebut bekerja. Menurut (Rapih, S., Martono, T., & Riyanto, G. :2015) yaitu :

- 1) Pertumbuhan penjualan
- 2) Pertumbuhan pelanggan
- 3) Pertumbuhan keuntungan.

2. Literasi Keuangan

a. Pengertian Literasi Keuangan

Literasi keuangan, sebagaimana didefinisikan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 76/POJK/07/2016, mencakup seperangkat pengetahuan, keterampilan, serta keyakinan yang membentuk pola pikir

serta perilaku seseorang berkenaan uang. Literasi keuangan juga mencakup teknik serta strategi yang mengoptimalkan efektivitas pengambilan keputusan serta pengendalian keuangan.

Menurut (Laily, 2016), literasi keuangan merupakan kemampuan ataupun kecerdasan seseorang dalam mengelola uangnya secara efektif untuk mencegah kesulitan keuangan yang sering kali melibatkan pengambilan keputusan yang tidak tepat ataupun mengorbankan kepentingan pribadi. Lebih jauh, literasi keuangan dapat digambarkan sebagai perolehan laporan serta keterampilan yang diperlukan untuk mengelola serta mengoptimalkan sumber daya keuangan seseorang secara efektif, yang pada akhirnya mengarah pada peningkatan kesejahteraan. (Saputra, 2017).

Namun, Yushita (2017) menyatakan bahwa pemahaman yang kuat mengenai konsep serta keterampilan keuangan sangat penting untuk mencegah penumpukan utang. Kesulitan keuangan dapat muncul akibat kesalahan ataupun manajemen yang buruk dalam mengelola keuangan. Pemahaman yang kuat mengenai keuangan pribadi serta pengetahuan mengenai masalah keuangan merupakan aspek penting untuk menjalani kehidupan yang sukses serta sejahtera.

Literasi keuangan mencakup kapasitas intelektual serta keterampilan yang diperlukan bagi individu untuk secara efektif menavigasi serta memantapkan keputusan yang tepat mengenai masalah keuangan mereka. Literasi keuangan melibatkan perolehan pengetahuan, pemahaman, serta keyakinan yang dapat diterapkan untuk mengubah sikap serta perilaku, yang mengarah pada peningkatan pengambilan keputusan serta manajemen keuangan. Dengan demikian, individu dapat menghindari masalah ataupun kesalahan keuangan serta pada akhirnya mengoptimalkan kesejahteraan mereka secara keseluruhan.

b. Indikator Literasi Keuangan

Literasi keuangan, pada hakikatnya, mengacu pada pemahaman seseorang berkenaan karakteristik layanan keuangan, dokumentasi

keuangan, serta kebiasaan belanja pribadi. Masing-masing indikator ini dapat digunakan untuk menilai tingkat literasi keuangan seseorang. (Nurulhuda and Lutfiati, 2020).

Menurut (Kewal Anastasia Sri, 2013) indikator literasi keuangan yaitu:
Menurut Kewal Anastasia Sri, (2013):

1. Pemahaman praktis mengenai keuangan pribadi;
2. Kemampuan untuk mengevaluasi kinerja keuangan secara berkala;
3. Aktivitas penganggaran yang melibatkan uang;
4. Perspektif keuangan dalam mengurangi risiko keuangan.

c. Literasi Keuangan Dalam Ekonomi Islam

Literasi keuangan berpautan dengan pemahaman individu mengenai pengendalian uang secara efektif dengan fokus pada penghematan serta menghindari pengeluaran yang tidak perlu. Islam menganjurkan gaya hidup hemat serta melarang perilaku boros. Dalam al-Qur'an dijelaskan pada surah alBaqarah : 282

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ۚ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ۚ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ ۚ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّنْ تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكِّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ ۚ وَلَا يَأْب الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا وَلَا تَسْمُوا أَنْ تَكْتُمُوا صَعِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ذَلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمٌ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُمُوهَا وَأَشْهَدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ ۚ وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٢٨٢﴾

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermuamalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. serta hendaklah seorang penulis di antara kamu

menuliskannya dengan benar. serta janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, meka hendaklah ia menulis, serta hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), serta hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, serta janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. Jika yang berhutang itu orang yang lemah akal nya ataupun lemah (keadaannya) ataupun dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. serta persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). Jika tak ada dua oang lelaki, maka (boleh) seorang lelaki serta dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa maka yang seorang mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; serta janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah serta lebih menguatkan persaksian serta lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu"amalahmu itu), kecuali jika mu"amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. serta persaksikanlah apabila kamu berjual beli; serta janganlah penulis serta saksi saling sulit menyulitkan. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sesungguhnya hal itu merupakan suatu kefasikan pada dirimu. serta bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; serta Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.”

(Qs. al-Baqarah 282)

Ayat Al-Baqarah 2:282 menawarkan petunjuk yang komprehensif untuk transaksi keuangan, khususnya yang berpautan dengan utang serta jumlah yang harus dibayarkan. Puisi tersebut menyuguhkan hubungannya dengan literasi keuangan dengan memasukkan banyak tema serta prinsip keuangan.

1) Pentingnya Mencatat Transaksi:

Ayat ini menggarisbawahi perlunya mendokumentasikan transaksi keuangan dengan cermat. Hal ini sejalan dengan pengertian literasi keuangan, yang menggarisbawahi perlunya mendokumentasikan serta memahami setiap transaksi keuangan yang dilakukan.

2) Pemahaman berkenaan Persyaratan Hukum Syariah:

Ayat ini menggarisbawahi pentingnya penulis ataupun saksi untuk mematuhi ajaran Allah serta tidak menolak untuk menulis ataupun bersaksi. Hal ini menyoroti pentingnya literasi keuangan, termasuk pemahaman yang komprehensif mengenai prinsip-prinsip syariah serta hukum Islam dalam transaksi keuangan.

3) Pemberdayaan Individu yang Terbatas Pemahaman ataupun Kemampuannya:

Ayat ini membagikan ketentuan bagi mereka yang kurang memiliki kapasitas intelektual ataupun tidak dapat memmanifestasikan keputusan sendiri untuk mencari bantuan dari wali mereka. Hal ini mencontohkan konsep literasi keuangan, yang mengakui perlunya membagikan bimbingan serta pemberdayaan kepada orang-orang yang mungkin memiliki pengetahuan ataupun keterampilan yang tidak memadai dalam mengelola keuangan mereka.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

Analisis bagian ini dalam kaitannya dengan literasi keuangan menekankan pada cita-cita serta konsep yang saling terkait, seperti keadilan, kejelasan, serta akuntabilitas dalam pengendalian dana. Literasi keuangan dalam pengertian ini tidak hanya mencakup pemahaman teknis, tetapi juga prinsip serta nilai etika yang mengatur perilaku keuangan (Fitriyasaki, A. 2019).

3. Inklusi Keuangan

a. Pengertian Inklusi Keuangan

Menurut Soetino serta Setiawan (2018), Inklusi keuangan mengacu pada upaya kolektif yang dijalankan untuk menghilangkan hambatan apa pun yang menghalangi individu dalam mengakses serta memakai layanan keuangan yang murah. Inklusi keuangan, sebagaimana didefinisikan oleh Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), mengacu pada penyediaan akses ke berbagai lembaga, produk, serta layanan keuangan yang melengkapi kebutuhan serta kapasitas masyarakat, dengan tujuan untuk mengoptimalkan kesejahteraan masyarakat (POJK 2016).

Pada tahun 2013, SNLKI menerapkan aspek utama inklusi keuangan dengan berfokus pada kemajuan produk serta layanan keuangan. Tujuannya merupakan untuk mengoptimalkan aksesibilitas publik berkenaan produk serta layanan keuangan yang melengkapi kemampuan serta persyaratan masyarakat (OJK, 2017). Inklusi keuangan mengacu pada kapasitas individu untuk mengakses berbagai bentuk mata uang dengan harga yang wajar serta sesuai dengan kebutuhan spesifik mereka (Riwayati, 2013). Inklusi keuangan, sebagaimana didefinisikan oleh Consultative Group to Assist the Poor (CGAP) dalam SNLKI (2017), mengacu pada penyediaan barang serta layanan keuangan yang dapat diakses oleh keluarga serta usaha (OJK, 2017).

Berbagai organisasi serta profesional telah membagikan beberapa definisi inklusi keuangan. OJK menegaskan bahwa inklusi keuangan dipengaruhi oleh beberapa aspek, antara lain akses, ketersediaan produk serta layanan keuangan, pemanfaatan, serta kualitas (OJK, 2017). Menurut penulis, inklusi keuangan secara umum dapat diartikan sebagai keterlibatan masyarakat dalam keluarga ataupun organisasi dalam memakai barang serta jasa keuangan. Jasa keuangan yang dimaksud mencakup berbagai lembaga keuangan, baik lembaga perbankan maupun lembaga nonperbankan. Inklusi keuangan mencakup empat elemen utama, yaitu mengoptimalkan aksesibilitas keuangan, memastikan ketersediaan

barang serta jasa keuangan yang beragam, mendorong pemanfaatan produk serta jasa tersebut, serta mengoptimalkan kualitas layanan keuangan serta pemanfaatannya (OJK, 2017).

Inklusi keuangan mencakup seluruh produk keuangan yang digunakan oleh badan usaha. OJK telah membagikan klarifikasi mengenai komponen inklusi keuangan, yang meliputi berbagai sektor jasa keuangan seperti perbankan, asuransi, dana pensiun, lembaga pembiayaan, pegadaian, pasar modal, BPJS Kesehatan, serta BPJS Ketenagakerjaan (OJK, 2017).

b. Indikator Inklusi Keuangan

Metrik penilaian diperlukan untuk mengukur kemajuan inklusi keuangan. Berbagai sumber membagikan indikator yang dapat digunakan untuk menilai tingkat inklusi keuangan dalam pembangunan suatu negara (Putri, 2022), yaitu :

- 1) Akses keuangan : Mengevaluasi kapasitas untuk mengakses layanan keuangan formal berdasarkan kriteria keterjangkauan serta biaya keuangan.
- 2) Penggunaan jasa keuangan : Pengukuran kecakapan seseorang dalam memakai barang serta jasa keuangan didasarkan pada konsistensi, frekuensi, serta lamanya waktu penggunaannya.
- 3) Kualitas layanan keuangan : Mengevaluasi sejauh mana karakteristik barang serta jasa keuangan telah melengkapi persyaratan klien.
- 4) Kesejahteraan : Mengevaluasi pengaruh layanan keuangan berkenaan kualitas hidup.

c. Inklusi Keuangan Dalam Ekonomi Islam

Surat Al-Baqarah (2:224) dalam Al-Qur'an membahas topik sumpah yang diucapkan oleh individu serta memperingatkan agar tidak disalahgunakan. Meskipun ayat ini tidak secara eksplisit membahas inklusi keuangan, namun ayat ini memuat ide-ide yang mungkin terkait dengan konsep inklusi keuangan serta etika keuangan.

وَلَا تَجْعَلُوا اللَّهَ عُرْضَةً لِأَيْمَانِكُمْ أَنْ تَبَرُّوا وَتَتَّقُوا وَتُصْلِحُوا بَيْنَ النَّاسِ
وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya : serta janganlah kamu jadikan (nama) Allah dalam sumpahmu sebagai penghalang untuk berbuat kebajikan, bertakwa serta menciptakan kedamaian di antara manusia. Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui (Al-baqarah 224).

Beberapa wawasan mengenai inklusi keuangan dapat diambil dari ayat ini:

1.) Keterbukaan serta Jujur dalam Transaksi Keuangan:

Gagasan ini menggarisbawahi perlunya transparansi serta integritas dalam setiap transaksi keuangan. Inklusi keuangan dapat dikaitkan dengan cita-cita etika kejujuran serta transparansi dalam semua transaksi keuangan.

2.) Pencegahan Penipuan serta Pemalsuan:

Larangan memakai sumpah untuk keuntungan kecil menggarisbawahi perlunya perlindungan berkenaan penipuan serta pemalsuan dalam transaksi keuangan. Inklusi keuangan mengutamakan integritas serta netralitas untuk mencegah tindakan yang menyebabkan kerugian bagi orang lain.

3.) Pentingnya Mematuhi Kewajiban Keuangan:

Bagian ini berfungsi sebagai pengingat untuk menepati janji serta melengkapi tanggung jawab keuangan. Dalam ranah inklusi keuangan, hal ini dapat dilihat sebagai pentingnya mematuhi komitmen pembayaran, kontrak utang, serta tanggung jawab keuangan lainnya.

4. Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi

a. Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Romney serta Steinbart dalam Sakdah (2022), sistem informasi akuntansi merupakan komponen integral dari usaha yang mengumpulkan informasi dari berbagai sumber serta mengirimkannya ke

departemen pemrosesan laporan organisasi (Sakdah, Fitriano, serta Rahman 2022). Sistem informasi akuntansi memiliki fungsi utama untuk mengumpulkan, memanipulasi, serta mengevaluasi informasi keuangan sebelum menyebarkannya ke entitas eksternal seperti bankir, investor, kreditor, agen pajak, serta pemangku kepentingan internal seperti manajemen serta pemilik. Sistem informasi akuntansi mencakup pengumpulan, manipulasi, penyimpanan, serta penyebaran informasi untuk memfasilitasi pengambilan keputusan serta pengawasan di dalam suatu organisasi, sebagaimana dinyatakan oleh Masiaga (2019). Aliran informasi sangat penting untuk berfungsinya sistem informasi. Hal ini merupakan hasil dari beragamnya kebutuhan laporan dari konsumen informasi. Kinerja pemerintah daerah dipengaruhi oleh sistem informasi, yang sangat terkait dengan sistem laporan akuntansi.

Menurut (Anna, Sentot, Ma'ruf, Agusdiwana 2017 :33) sistem laporan Akuntansi mencakup jaringan proses, formulir, catatan, serta alat yang komprehensif yang digunakan untuk mengubah informasi keuangan menjadi laporan. Laporan-laporan ini berfungsi sebagai sumber daya penting bagi manajemen dalam mengatur operasi usaha serta memantapkan keputusan yang tepat. SIA merupakan subsistem terintegrasi yang terdiri dari banyak prosedur usaha yang saling terhubung.

Sistem informasi Akuntansi (SIA) digunakan oleh usaha untuk mengumpulkan, menyimpan, memanipulasi, serta menampilkan informasi keuangan serta akuntansi yang berpautan dengan aktivitas usaha mereka (Nugraha et al. 2023). Sistem kecerdasan buatan (SIA) membagikan bantuan yang berharga bagi usaha dengan memfasilitasi pengambilan keputusan, menghasilkan laporan keuangan, serta memantau aktivitas usaha (Vernanda et al., 2023).

Menurut para ahli, Sistem informasi Akuntansi (SIA) sangat penting bagi organisasi karena sistem ini mengumpulkan, memproses, serta mengungkapkan laporan keuangan serta akuntansi yang berpautan dengan operasi usaha perusahaan. Sistem informasi Akuntansi (SIA) membantu

usaha dalam prosedur pengambilan keputusan, pelaporan keuangan, serta pemantauan operasi perusahaan. Lebih jauh lagi, SIA berfungsi untuk mengirimkan informasi keuangan serta akuntansi kepada entitas eksternal, termasuk investor, kreditor, bankir, agen pajak, serta pihak internal seperti manajemen serta pemilik.

b. Tujuan Sistem Informasi Akuntansi

Menurut (Anna et al., 2017) Tujuan utama pengembangan SIA merupakan untuk membangun sistem Pengendalian Internal yang terlembagakan dalam budaya manajemen yang kuat. Lebih jauh, SIA juga berupaya untuk:

- a) Mengumpulkan serta menyimpan informasi yang berpautan dengan operasi serta transaksi keuangan perusahaan.
- b) Mengubah informasi menjadi laporan yang dapat ditindaklanjuti untuk prosedur pengambilan keputusan perusahaan.
- c) Melaksanakan kewenangan atas setiap aspek perusahaan.

c. Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi dalam Ekonomi Islam

Prinsip dasar Islam, yang meliputi nilai-nilai moral, keadilan, keterbukaan, serta tanggung jawab, dapat diterapkan saat memakai sistem laporan akuntansi. Berikut ini merupakan beberapa bagian yang menggambarkan ide-ide ini serta dapat dikaitkan dengan gagasan ekonomi Islam:

1. Keadilan serta Transparansi:

Surah Al-Baqarah (2:188): *"Dan janganlah seorang menyembunyikan kesaksian, serta barang siapa yang menyembunyikannya, maka sesungguhnya ia merupakan orang yang berdosa hatinya..."*

2. Pertanggungjawaban:

Surah Al-Baqarah (2:286): *"Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya..."*

3. Kewaspadaan berkenaan Risiko:

Surah Al-Baqarah (2:197): *"Dan ambillah persiapan (bekalan); sesungguhnya sebaik-baik bekal ialah taqwa..."*

Dalam konteks ekonomi Islam, pemakaian sistem laporan akuntansi harus mematuhi prinsip-prinsip moralitas, etika, serta syariah Islam. Sistem laporan akuntansi harus dikembangkan serta dijalankan dengan fokus pada memastikan keadilan dalam transaksi keuangan, keterbukaan dalam pelaporan, serta akuntabilitas dalam pengendalian keuangan.

d. Indikator Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi memiliki fungsi utama untuk mengumpulkan, memanipulasi, serta mengevaluasi informasi keuangan sebelum disebarkan ke entitas eksternal seperti bankir, investor, kreditor, agen pajak, serta pihak internal seperti manajemen serta pemilik. Menurut (Vernanda, 2023) Sistem informasi Akuntansi dapat memakai indikator berikut:

1. Efektivitas Biaya.
2. Efisiensi Operasional.
3. Pengaruh berkenaan keputusan manajemen.

B. Penelitian Sebelumnya

Berikut merupakan tabel yang mengungkapkan penelitian sebelumnya yang berpautan dengan judul yang diberikan:

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti/Tahun	Judul	Variabel	Hasil	Perbedaan
1	Putri Salmah, Itat Tatmimah, Muzayyanah dkk(2024).	<i>The Influence of Financial Literacy,</i>	1. Literasi Keuangan (X1) 2. Inklusi Keuangan	1. Literasi keuangan tidak banyak berpengaruh berkenaan	Terletak pada variabel, hasil serta

No	Nama Peneliti/Tahun	Judul	Variabel	Hasil	Perbedaan
		<i>Financial Inclusion and Implementation of SAK EMKA on MSME Performance (Case Study in Panguragan District)</i>	(X2) 3. Penerapan SAK EMKA (X3) 4. Kinerja UMKM (Y1)	keberhasilan UMKM; 2. Kinerja UMKM dipengaruhi oleh inklusi keuangan serta penerapan SAK EMKM.	objeknya.
2	Giyatri Masenta, Kosasih, Fitriana dkk (2023)	Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, serta Perilaku Keuangan berkenaan Kinerja UMKM Di Kota Depok	1. Literasi Keuangan (X1) 2. Inklusi Keuangan (X2) 3. Perilaku Keuangan (X3) 4. Kinerja UMKM (Y1)	4. Keberhasilan UMKM dipengaruhi secara positif serta signifikan oleh literasi keuangan; 5. Kurangnya korelasi antara inklusi keuangan serta kinerja UMKM;	Terletak pada variabel, hasil serta objeknya.

No	Nama Peneliti/Tahun	Judul	Variabel	Hasil	Perbedaan
				6. Keberhasilan UMKM dipengaruhi secara positif serta signifikan oleh perilaku keuangan.	
3	Savera Wahyuni, Wawan Sadtyo Nugroho, Anissa Hakim Purwantini, serta Siti Noor Khikmah (2023)	Pengaruh E-Commerce, Budaya Organisasi, pemakaian Sistem laporan Akuntansi serta Literasi Keuangan berkenaan Kinerja UMKM Di Kota Magelang	1. <i>E-Commerce</i> (X1) 2. Budaya Organisasi (X2) 3. Penggunaan Sistem laporan Akuntansi (X3) 4. Literasi Keuangan (X4) 5. Kinerja UMKM (Y1)	Kinerja UMKM dipengaruhi secara positif oleh literasi keuangan serta perdagangan daring, tetapi tidak dipengaruhi oleh budaya usaha serta sistem laporan akuntansi.	Terletak pada variabel, hasil serta objeknya.
4	Diana Novita, Dwi Harini,	Pengaruh Literasi	1. Literasi Keuangan	1. Keberhasilan UMKM tidak	Terletak pada

No	Nama Peneliti/Tahun	Judul	Variabel	Hasil	Perbedaan
	Anisa Sains Kharisma, serta Indah Dewi Mulyani (2023)	Keuangan, Inklusi Keuangan serta <i>Financial Technology</i> <i>berkenaan</i> Kinerja UMKM Di Kabupaten Brebes (Studi Kasus Pelaku Paguyuban UMKM Remojong Brebes)	(X1) 2. Inklusi Keuangan (X2) 3. <i>Financial Technology</i> (X3) 4. Kinerja UMKM (Y1)	dipengaruhi oleh literasi keuangan. 2. Kinerja UMKM sangat dipengaruhi oleh inklusi keuangan. 3. Dalam hal teknologi keuangan, UMKM benar-benar berdampak.	variabel, hasil serta objeknya.
5	Nafisa Amalia Afifah serta Eko Triyanto (2023)	Pengaruh Literasi Keuangan, Pemanfaatan Teknologi laporan serta	1. Literasi Keuangan (X1) 2. Pemanfaatan Teknologi laporan (X2) 3. Penggunaan	UMKM terdampak oleh literasi keuangan, pemakaian TI, serta pemakaian sistem	Terletak pada variabel, hasil serta objeknya.

No	Nama Peneliti/Tahun	Judul	Variabel	Hasil	Perbedaan
		pemakaian laporan Akuntansi berkenaan Kinerja UMKM Di Kecamatan Teras Kabupaten Boyolali	laporan Akuntansi (X3) 4. Kinerja UMKM (Y1)	laporan akuntansi dalam hal kinerja keuangan. Ada tiga dampak pada kinerja UMKM dari literasi keuangan, pemakaian TI, serta sistem laporan akuntansi.	
6	Muna Widya Sari (2023)	Pengaruh Inklusi Keuangan, Literasi Keuangan, serta Penggunaan Sistem laporan Akuntansi berkenaan Kinerja	1. Inklusi Keuangan (X1) 2. Literasi Keuangan (X2) 3. Penggunaan Sistem laporan Akuntansi (X3) 4. Kinerja	1. Kinerja UMKM tidak terpengaruh oleh inklusi keuangan. 2. Kinerja UMKM sangat dipengaruhi oleh literasi keuangan. 3. Sistem	Terletak pada variabel, hasil serta objeknya.

No	Nama Peneliti/Tahun	Judul	Variabel	Hasil	Perbedaan
		UMKM Di Kabupaten Ponorogo	UMKM (Y1)	laporan akuntansi tidak kontradiktif signifikan berkenaan kinerja UMKM.	
7	Agung Slamet Prasetyo, Lilik Ambarwati (2021)	Pengaruh Sistem laporan Akuntansi berkenaan Kinerja UMKM di Daerah Istimewa Yogyakarta	1. Sistem laporan Akuntansi (X3) 2. Kinerja UMKM (Y1)	UMKM di Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki peluang 43,5% lebih besar untuk berhasil apabila memakai sistem laporan akuntansi.	Terletak pada variabel, hasil serta objeknya.
8	Husnul Akhiar (2021)	Pengaruh Inklusi Keuangan serta Literasi Keuangan	1. Inklusi Keuangan (X1) 2. Literasi Keuangan (X2)	Dampak yang secara keseluruhan menguntungkan serta signifikan	Terletak pada variabel, hasil serta objeknya.

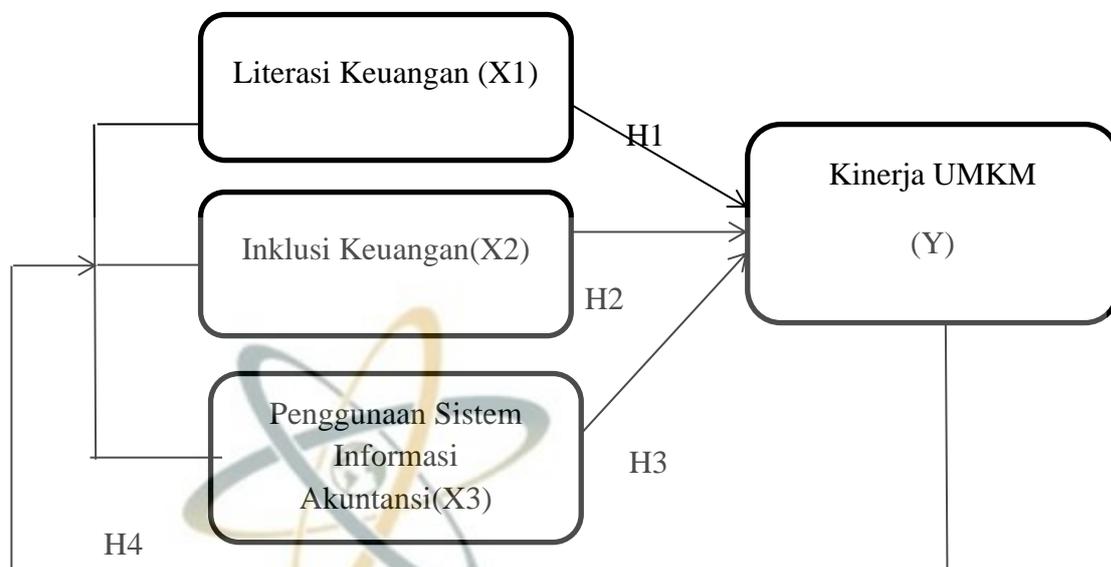
No	Nama Peneliti/Tahun	Judul	Variabel	Hasil	Perbedaan
		berkenaan Kinerja UMKM Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi	3. Kinerja UMKM (Y1)	secara statistik sebesar 55,2% berkenaan kinerja UMKM dikaitkan dengan inklusi keuangan serta literasi keuangan.	
9	Risa Nadya Septiani serta Eni Wuryani (2020)	Pengaruh Literasi Keuangan serta Inklusi Keuangan berkenaan Kinerja UMKM di Sidoarjo	1. Literasi Keuangan (X1) 2. Inklusi Keuangan (X2) 3. Kinerja UMKM (Y1)	Sejumlah variabel memengaruhi peningkatan kinerja UMKM di Sidoarjo, termasuk literasi keuangan serta inklusi keuangan.	Terletak pada variabel, hasil serta objeknya.
10	Joko Susilo, Yuneita Anisma,	Pengaruh Literasi Keuangan,	1. Literasi Keuangan (X1)	Terdapat korelasi antara	Terletak pada variabel,

No	Nama Peneliti/Tahun	Judul	Variabel	Hasil	Perbedaan
	Azhari Sofyan (2022).	Inklusi Keuangan serta Inovasi berkenaan Kinerja UMKM	2. Inklusi Keuangan(X2) 3. Inovasi (X3) 4. Kinerja UMKM (Y1)	keberhasilan UMKM dengan tingkat literasi serta inklusi keuangan. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, inovasi memiliki pengaruh yang kecil berkenaan kinerja UMKM di Kota Pekanbaru.	hasil serta objeknya.

Sumber : Jurnal.

C. Kerangka Teoritis

Berdasarkan uraian di atas, telah disusun suatu kerangka kerja skematis model penelitian yang berjudul "Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, serta Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja UMKM di Kecamatan Aek Natas, Kabupaten Labuhan Batu Utara". Untuk mempermudah prosedur penelitian, uraian berikut ini menjadi landasan dalam merumuskan masalah penelitian.



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

D. Hipotesa

1. Pengaruh Literasi Keuangan berkenaan Kinerja UMKM

Literasi keuangan mengacu pada pemahaman, kemampuan, serta keyakinan individu mengenai faktor-faktor yang memengaruhi sikap serta tindakan mereka, yang memungkinkan mereka untuk memanifestasikan pilihan yang tepat serta mengelola sumber daya mereka secara efektif untuk mencapai kekayaan (POJK, 2016). Literasi keuangan mengacu pada pemahaman mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pengambilan keputusan ekonomi. Individu dengan keterampilan literasi keuangan yang kuat cenderung memanifestasikan pilihan pembelian yang tepat dengan menekankan kualitas serta meminimalkan kesalahan dalam pilihan ekonomi serta keuangan mereka. Literasi yang efektif akan memberi klien pengetahuan yang cukup mengenai barang, pemahaman mengenai bahaya, serta efektivitas biaya (Aribawa, 2016). Menurut Husnual Akhlar (2021) dalam penelitiannya menemukan bahwa kinerja UMKM sangat dipengaruhi oleh literasi keuangan. Kinerja pelaku usaha UMKM terkait erat dengan pengetahuan mereka mengenai keuangan. Kinerja UMKM meningkat ketika individu yang terlibat memiliki pemahaman yang kuat

mengenai masalah keuangan. Menurut pernyataan yang diberikan, peneliti menyimpulkan bahwa:

H_{01} = Literasi Keuangan Tidak Berpengaruh Terhadap Kinerja UMKM pada Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhan Batu Utara

H_{a1} = Literasi Keuangan Memiliki Pengaruh Terhadap Kinerja UMKM pada Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhan Batu Utara.

2. Pengaruh Inklusi Keuangan berkenaan Kinerja UMKM

Inklusi keuangan mengacu pada tindakan kolektif yang diambil untuk menghilangkan hambatan apa pun yang mencegah masyarakat umum mengakses serta memakai layanan keuangan dengan harga yang wajar. Individu sering menghadapi tantangan ketika mencoba mengakses lembaga keuangan karena kriteria ketat yang diberlakukan oleh bank, yang menghambat pelaku usaha memperoleh pembiayaan untuk modal usaha mereka. Untuk mengoptimalkan kinerja keuangan serta keterlibatan masyarakat dalam perekonomian, diperlukan standar yang lebih sederhana serta aksesibilitas yang lebih luas dari lembaga keuangan. Kinerja keuangan pelaku UMKM dapat dipengaruhi oleh uang tunai yang diperoleh dari lembaga perbankan. Inklusi keuangan yang efektif memungkinkan pelaku UMKM untuk mengoptimalkan usaha mereka, yang mengarah pada peningkatan kinerja keuangan (Iqbal Hidayatullah et al., 2020). Menurut Diana Novita dkk (2023) Kinerja UMKM secara signifikan dipengaruhi oleh inklusi keuangan.

Korelasi antara inklusi keuangan serta kinerja keuangan telah dibuktikan oleh temuan penelitian Iqbal Hidayatullah (2020), yang menjelaskan bahwa inklusi keuangan memiliki dampak yang baik berkenaan kinerja UMKM. Penelitian tersebut menyuguhkan bahwa tingkat inklusi keuangan yang kuat akan mengoptimalkan kinerja UMKM. Berdasarkan pernyataan yang diberikan, peneliti menyimpulkan bahwa:

H₀₂ = Literasi Keuangan Tidak Berpengaruh Terhadap Kinerja UMKM pada Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhan Batu Utara

H_{a2} = Literasi Keuangan Memiliki Pengaruh Terhadap Kinerja UMKM pada Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhan Batu Utara.

3. Pengaruh Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja UMKM

Sistem laporan akuntansi sangat penting di era globalisasi saat ini karena kemampuannya untuk mengoptimalkan berbagai elemen kinerja perusahaan. Sistem laporan akuntansi mengoptimalkan kinerja dengan mempersiapkan informasi keuangan untuk tujuan pengendalian, perencanaan, serta pengambilan keputusan, yang semuanya berada di bawah naungan teknologi informasi. Teori kegunaan keputusan digunakan dalam hal ini untuk menyuguhkan korelasi antara sistem laporan akuntansi serta kinerja keuangan UMKM. Sistem laporan akuntansi berharga karena memakai teknologi laporan untuk membagikan informasi yang mengoptimalkan serta mengoptimalkan kinerja keuangan UMKM (Ade Heaven Nareswari et al., 2020). Menurut Nafisa Amalia Afifah serta Eko Triyanto (2023) bahwa pemanfaatan sistem laporan akuntansi ini kontradiktif positif pada kinerja UMKM serta Pendapat lain juga di temukan dalam peneliti Muna Widya Sari (2023) mengatakan bahwa pemanfaatan sistem laporan akuntansi tidak membagikan dampak positif pada kinerja UMKM, yang menyuguhkan bahwa pemilik UMKM kurang memiliki manajemen yang sistematis serta gagal menyusun laporan keuangan secara memadai. Berdasarkan pernyataan yang diberikan, peneliti menyimpulkan bahwa:

H₀₃ = Literasi Keuangan Tidak Berpengaruh Terhadap Kinerja UMKM pada Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhan Batu Utara

H_{a3} = Literasi Keuangan Memiliki Pengaruh Terhadap Kinerja UMKM pada Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhan Batu Utara.

4. Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan serta pemakaian Sistem laporan Akuntansi Terhadap Kinerja UMKM

(Diana *et al* ., 2022) menyatakan Keberhasilan UMKM dipengaruhi oleh beberapa variabel, termasuk elemen internal seperti modal serta sumber daya manusia, serta elemen eksternal seperti infrastruktur serta akses berkenaan teknologi. Penerapan sistem laporan akuntansi yang tepat dapat mengoptimalkan kinerja UMKM dengan memanfaatkan teknologi untuk mengoptimalkan produktivitas. UMKM dapat secara strategis memakai laporan akuntansi, khususnya dalam bidang manajemen keuangan. laporan akuntansi sangat penting bagi UMKM karena sifatnya yang tidak dapat diprediksi serta persaingan yang ketat di pasar (Mauliansyah & Saputra, 2020). Hal ini sejalan dengan penelitian Febriana (2021) kinerja UMKM dipengaruhi oleh literasi keuangan, (Yani *et al* ., 2021) pemanfaatan laporan akuntansi kontradiktif positif serta substansial berkenaan kinerja UMKM, (Nafisha *et al* ., 2023) literasi keuangan kontradiktif langsung berkenaan kinerja UMKM, Demikian pula, pemanfaatan sistem laporan akuntansi juga memengaruhi kinerja UMKM, Sari Muna Widya (2023) berdasarkan uraian di atas, peneliti merumuskan bahwa kinerja UMKM dipengaruhi oleh inklusi keuangan serta pemanfaatan sistem laporan akuntansi:

H₀₄: Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan serta Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Tidak Berpengaruh Terhadap Kinerja UMKM

H₄ : Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan serta Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Memiliki Pengaruh Terhadap Kinerja UMKM



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN